

Lampiran 2

Traskip Hasil Wawancara Laki-laki Pengangkut Garam

- I. Identitas Informan :
- Nama : AS
 - Alamat : Desa Kedungmutih, RT 01 RW 03
 - Usia : 45 tahun
 - Agama : Islam
 - Pendidikan :SMP
 - Status : (nikah)
 - Tanggal Wawancara: 11 Desember 2013
- II. Daftar Jawaban :
- Peneliti: Bagaimana pendapat bapak, dengan adanya perempuan pengangkut garam perempuan?
Responden: Iku kan bebas, lahan pinggir dalam kae gubug sen biso dilewati perahu berarti tugase wong wedok, nak orak biso berarti tugase wong lanang.
 - Peneliti: Apakah bapak setuju bahwa pekerjaan pengangkut garam adalah milik laki-laki, berilah alasan?
Responden: Gak ada masalah, setuju iku tergantung pribadi masing-masing. Kadang golek tenogo lanang kekurangan pas wayah panen uya kae mbak tenogo ngangkut uya kekurangan dadi yo malah anane pengangkut wedok sangat membantu.
 - Peneliti: Apa pendapat bapak tentang perbedaan pekerjaan laki-laki dan perempuan?
Responden: Orak ono perbedaan, gubug sen orak biso dilewati perahu berarti tugase wong lanang ngangkut. Sak angkutan kanggon wong wedok biasane 3500, nak wong lanang 4000.
 - Peneliti: Menurut bapak apakah pekerjaan pengangkut garam pantas dilakukan oleh perempuan?
Responden: Yo pantes wae kan bebas, emang sih mbak abot
 - Peneliti: Bagaimana bapak memperlakukan pengangkut garam perempuan?
Responden: Podo wae mbak koyok liane apek.
 - Peneliti: Apakah bapak merasa tersaingi dengan kehadiran pengangkut garam perempuan?
Responden: Orak mbak, biasa wae sama-sama cari uang kok mbak

Comment [u1]: pdp

Comment [u2]: stj

Comment [u3]: Perbedaan

Comment [u4]: Pdp

Comment [u5]: perilaku

Comment [u6]: trsaingi

7. Peneliti: Apakah bapak pernah berkonflik dengan pengangkut garam perempuan?

Responen: Orak pernah

Comment [u7]: konflik

8. Peneliti: Sejak kapan bapak mulai bekerja sebagai pengangkut garam?

Responen: Kurang luweh 2010 mbak

Comment [u8]: mulai bekerja

9. Peneliti: Mengapa bapak tertarik dengan pekerjaan sebagai pengangkut garam?

Responen: Butuh duit kok mbak,

Comment [u9]: tertarik

10. Peneliti: Bagaimana sistem kerja dalam bekerja sebagai pengangkut garam?

Responen: Sisteme nak ono angkutan teko kae kudu siap ngangkut, biasane perkarung empat ribu kanggo wong lanang, nak wedok tiga ribu lima ratus.

Comment [u10]: sistem kerja

11. Peneliti: Bagaimana cara mengangkut garam?

Responen: Diangkut nek nduwur pundak kae mbak, Dikei pelindung kaen utowo kleset supoyo orak panas

Comment [u11]: cara

12. Peneliti: Bagaimana kehidupan sehari-hari bapak di rumah?

Responen: Yo kadang aku kero ndogol, kadang ngiwangi bojoku dodol nek pasar.

Comment [u12]: kehidupan

13. Peneliti: Apakah pekerjaan yang bapak lakukan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Responen: Yo di cukup-cukupake mbak

Comment [u13]: memenuhi kebutuhan

14. Peneliti: Berapa upah yang bapak dapatkan dalam sehari?

Responen: ya tidak menentu tergantung ngangkutku mbak, nak musim panen kemarau kae rumayan nyampai 50-60 ribu job akeh. Nak musin hujan kan sepi paling 10-30 ribu.

Comment [u14]: uph

15. Peneliti: Apakah ada perbedaan upah antara laki-laki pengangkut garam dan perempuan?

Responen: ya jelas ada mbak, tergantung ngangkute akeh opo sitek. Nak wong wedok kan ngangkute sak kuate mbak nak wong lanang nak ono angkutan langsung di angkut cak cek kae wong wedok kan nyantai.

Comment [u15]: perbedaan upah

Lampiran 3

Traskip Hasil Wawancara Ketua Organisasi Pengangkut garam

- I. Identitas Informan :
- a. Nama : SLK
 - b. Alamat : Desa Kedungmutih, RT: 02 RW: 03
 - c. Usia : 38 tahun
 - d. Agama :Islam
 - e. Pendidikan :SMP
 - f. Status : (nikah)
 - g. Tanggal wawancara : 10 Desember 2013

II. Daftar Jawaban :

1. Peneliti: Bagaimana pendapat bapak, dengan adanya pengangkut garam perempuan?

Responden: Baik mbak iso bantu sang suami, Yo emang nak ngangkut berat lah piye maneh ekonomi terjepit mayanlah mbak sedino penghasilane 15 ribu.

Comment [u16]: Pdp

2. Peneliti: Bagaimana pendapat bapak dengan kerja pengangkut garam perempuan, apakah berjalan dengan baik atau tidak?

Responden: Lanang wedok kerjane baik kabeh mbak.

Comment [u17]: pdp

3. Peneliti: Apakah bapak pernah membeda-bedakan kerja pengangkut garam perempuan dengan laki-laki?

Responden: Tidaklah mbak, ada tugas masing-masing dari lahan laki-laki tidak mampu mengangkut, sedangkan perempuan mampu kira-kira sekitar 100 m. Kalau laki-laki kan mengangkutnya dari pangkalan sampai diangkut ke truk.

Comment [u18]: membdakan

4. Peneliti: Bagaimana bapak mengatur pengangkut garam perempuan dan laki-laki agar sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan?

Responden: Diatur atau dijelaskan sesuai dengan lahan dan pangkalan masing-masing.

Comment [u19]: Mengatur kerja

5. Peneliti: Apakah bapak pernah berkonflik dengan mereka?

Responden: Pernah, karena tengkulak atau penyalurnya dengan pengangkutnya tidak akurat. Misalnya karena pangkalan rusak terus garamnya kehujanan akhirnya garamnya rusak dan marah pada para pekerjanya. Padahal mbak pangkalan dari hasil uang pengangkut. Kemaren baru ngaduin kerusakan ini sama pak DPR. Fatkhan sekarang lagi menunggu hasilnya. Alhamdulillah sekarang dananya sudah turun bisa digunakan untuk membangun pangkalan.

Comment [u20]: Konflik

6. Peneliti: Berapa jarak pengangkut garam perempuan sampai ke pangkalan?

Responden: kurang lebih 100 m

Comment [u21]: Jarak

7. Peneliti: Apakah jarak yang ditempuh pengangkut garam perempuan dan laki-laki itu sama pak?

Responden: beda mbak wong lanang kan songko pangkalan sampai truk/dalan paling 5 m, lah nak wedok songko lahan kurang lebih 100 m

Comment [u22]: jarak

8. Peneliti: Apa jenjang pendidikan pengangkut garam disini?

Responden: Rata-rata mayoritas SMP, sebagian SD dan SMA paling tidak seberapa

Comment [u23]: pendidikan

9. Peneliti: Bagaimana menurut bapak dengan pekerjaan pengangkut garam perempuan yang lebih berat dari pada laki-laki pengangkut garam, tetapi upah perempuan pengangkut garam lebih murah? Apakah itu adil pak?

Responden: menurutku yo adil juga, soale adoh mbak. yo mungkin karena pekerjaannya nyantai mbak. dengan sifat perempuan yang telaten, ulet, dan sabar. Jadi pantas bekerja dengan jarak yang jauh. Sedangkan laki-laki kan lebih emosi dan tidak sabar jadi pantas dengan yang yang dekat.

Comment [u24]: pdp

10. Peneliti: Apakah ada perbedaan harga garam antara pemilik garam dan tengkulak?

Responden: ada perbedaan, kalau tengkulak biasane ngambil keuntungan lewat petani garam. garam itu bermacam warna mbak mulai dari KW 1 (super) dengan harga Rp.60.000 perkwintal, KW 2 dengan harga Rp. 57.000,00 perkwintal, KW 3 dengan harga Rp.55.000,00 perkwintal dan klutuk dengan harga Rp.50.000,00 perkwintal. Garam KW 1 dan 2 biasane menggunakan karung biru, sedangkan garam KW 3 dan klutuk menggunakan karung putih.

Comment [u25]: Perbedaan harga

Lampiran 4

Transkrip Hasil Pemilik Petani Garam

I. Identitas Informan :

- a. Nama : MD
- b. Alamat : Desa Kedungmutih, RT: 02 RW: 06
- c. Usia : 47 tahun
- d. Agama :Islam
- e. Pendidikan :SD
- f. Status : (menikah)
- g. Tanggal Wawancara : 11 Desember 2013

II. Daftar Jawaban:

1. Peneliti: Bagaimana pendapat bapak, dengan adanya pengangkut garam perempuan?

Responden: **Biasa mawon mbak** jengene kebutuhan orak lanang orak wedok yo kerjo kabeh.

Comment [u26]: pdp

2. Peneliti: Bagaimana dengan kerja perempuan pengangkut garam, berjalan dengan baik atau tidak?

Responden: **Apek mbak,** wong kerjo yo kudu apek orak lanang orak wedok pado wae

Comment [u27]: kerja pengangkut garam perempuan

3. Peneliti: Bagaimana pembagian sistem kerja dengan pengangkut garam?

Responden: **Sistemnya yo kae mbak angger kerjo,** pas sen duwe garam golek pengangkut yo ngangkut, orak ono perajanjiane. Kerjone wong sekuate kok mbak orak mekso. Biasane nak wong wedok kerjo kae ngangkute nganggo gendong sekitar telu tombong diangkut ngono mbak, nak wong lanang dipikul kae nek pundake nyampe gegere kae.

Comment [u28]: sistem kerja

4. Peneliti: Bagaimana pembagian upah dengan pengangkut garam?

Responden: Pembagian upah **yo tergantung kerjane no mbak,** biasane tergantung ngangkute **piro.** Tapi biasane rata-rata sedino entuk 20 sampai 25 ribu.

Comment [u29]: pembagian upah

5. Peneliti: Berapa jarak yang ditempuh perempuan pengangkut garam sampai ke kapal?

Responden: **Kurang lebih 100 meter mbak**

Comment [u30]: jarak pengangkut garam perempuan

6. Peneliti: Apakah jarak yang di tempuh perempuan pengangkut garam dan laki-laki itu sama pak?

Responden: **Beda** mbak adohan perempuan, lanang paling 5 meteran

Comment [u31]: jarak pengangkut perempuan dan laki-laki

7. Peneliti: Apakah bapak pernah membedakan antara perempuan pengangkut garam dengan laki-laki pengangkut garam?

Responden: Oraklah mbak, podo wae wong podo-podo golek duwek kok dibedak-bedakke.

Comment [u32]: perbedaan

8. Peneliti: Apakah ada konflik dengan buruh pengangkut garam, dan apa faktor apa yang mempengaruhi konflik tersebut.

Responden: Orak tahu mbak, ngopo podo pitukar wong podo golek duwek kok.

Comment [u33]: konflik

9. Peneliti: Bagaimana Ibu menjual garam, langsung ke tengkulak atau kepada orang lain?

Responden: karek ndelok rego ndok, seng larang sengdi. Tapi biasane aku kakeane ngadole karo wong liyo.

Comment [u34]: jual

10. Peneliti: Apakah ada perbedaan harga garam antara pemilik garam dan tengkulak?

Responden: yo ono ndok, lah niku mau karek ndelok rego jengene wong adol pasti golek seng larang. Biasane kae nak ono tengkulak golek garam nek seng duwe garam iku tawar-menawar kesepakatan rego ngono iku ndok.

Comment [u35]: perbedaan harga

Transkrip Hasil Pemilik Petani Garam

- I. Identitas Informan :
- a. Nama : AM
 - b. Alamat : Desa Kedungmutih, RT: 04 RW: 02
 - c. Usia : 53 tahun
 - d. Agama : Islam
 - e. Pendidikan : SLTP
 - f. Status : (menikah)
 - g. Tanggal Wawancara : 5 Januari 2014

II. Daftar Jawaban:

1. Peneliti: Bagaimana pendapat bapak, dengan adanya pengangkut garam perempuan?

Responden: sebetulnya tidak layak, itu pekerjaan berat. Istilahnya terbentur ekonomi, terpaksa. Kanan kiri orak ono, istilaha lanjut usia, pendidikan rendah nek kampung sisan.

Comment [u36]: pdp

2. Peneliti: Bagaimana dengan kerja perempuan pengangkut garam, berjalan dengan baik atau tidak?

Responden: baik, tapi tidak layak, daripada pengangkut laki-laki. Coro anune rodo enjah enjah, rodo jual mahal. Perempuan orak ono sen di toleh semestinya tidak layak.

Comment [u37]: kerja

3. Peneliti: Bagaimana pembagian sistem kerja dengan pengangkut garam?

Responden: ya ada yang ikut pemilik garam ada juga yang ikut di pangkalan, biasane tergantung jauh dekatnya kalau jauh kira-kira dari lahan ke gubug kurang lebih 200 m. Pertombong sekitar 700 kwintal. Biasane karung biru yang biasa di pakai pemerintah beratnya 55 kwintal, sedangkan yang karung putih atau bekas pakan udang itu beratnya sekitar 45-47 kwintal.

Comment [u38]: pembagian krj

4. Peneliti: Bagaimana pembagian upah dengan pengangkut garam?

Responden: tergantung angkutane, gawe rata-rata perkwintal sekitar Rp. 2.100 - Rp. 2.200. iku sedino wong- wong 100 tombong berarti sekitar 1 kwintal 3 tombong : $100 \times 2100 : 3 = 60$ atau 70

Comment [u39]: upah

5. Peneliti: Berapa jarak yang ditempuh perempuan pengangkut garam sampai ke kapal?

Responden: Dari lahan ke pinggir sungai/ kapal berjarak kurang lebih 200-300 meter.

Comment [u40]: jrk

Biasanya pertombong 700/800 tergantung jauh dekatnya. Perempuan pengangkut garam biasanya kalau mengangkut garam yang di tombong di masukkan ke karung kemudian di angkut dari lahan nyampai pinggir sungai setelah itu garam yang di dalam karung di keluarkan dan karungnya di bawah lagi ke lahan untuk di isi garam lagi.

6. Peneliti: Apakah jarak yang di tempuh perempuan pengangkut garam dan laki-laki itu sama pak?

Responden: sebetulnya tidak sama, perempuan biasane mengangkut garam dari lahan sampai pinggir sungai/kapal, laki-laki dari pinggir sungai/kapal nyampai pangkalan kurang lebih sekitar 1 kg naik perahu.

Comment [u41]: jrk

7. Peneliti: Apakah bapak pernah membedakan antara perempuan pengangkut garam dengan laki-laki pengangkut garam?

Responden: memang beda, dari lahan ke gubug rata-rata yang mengangkut perempuan, sedangkan yang laki-laki dari lahan ke pangkalan. Biasane yang dari pangkalan itu yang membayar tengkulak perkwintal Rp. 600,00-

Comment [u42]: perbedaan

8. Peneliti: Apakah ada konflik dengan buruh pengangkut garam, dan apa faktor apa yang mempengaruhi konflik tersebut.

Responden: sebetulnya tidak ada, istilahnya kan rego wes di putus. Wonge orak ono terus diangkut. Tidak masalah yang penting pas pemilik garuk sudah ada tombonge. Faktor kendala karena, istilah pengangkute terbatas. Jadi ngantri terjadi gesekan belum ada terjadi tukar padu.

Comment [u43]: konflik

9. Peneliti: Bagaimana Bapak menjual garam, langsung ke tengkulak atau kepada orang lain?

Responden: biasane kalau musim kemarau/ panen jumlah terbatas. Setiap garuk tengkulak biasane tawar-menawar perkwintal misal Rp. 50.000,00- dilihat dari mutu garamnya.

10. Peneliti: Apakah ada perbedaan harga garam antara pemilik garam dan tengkulak?

Responden: ada, misal jaluke 50 perkwintal tetap ada tawar-menawar kecocokan harga. Harga tidak menentu, harga dari tengkulak dengan pemerintah tidak standar tengkulak biasane 40 pemerintah biru sekitar mentok 55. Biasane tengkulak iku uyane putih kemasan biru. Nak uya umum bekas pakan udan karung putih.

Comment [u44]: harga

Transkrip Hasil Wawancara Tengkulak Garam

I. Identitas Informan:

- a. Nama : BR
- b. Alamat : Desa Kedungmutih, RT: 06 RW: 01
- c. Usia : 47 tahun
- d. Agama :Islam
- e. Pendidikan :SD
- f. Status : (nikah)
- g. Tanggal Wawancara: 12 Nopember 2013

II. Daftar Jawaban:

1. Peneliti: Bagaimana pendapat bapak dengan adanya pengangkut garam perempuan?

Responden: **kebiasaan budaya**, perempuan kalau dapat gendongan langsung nembung minta pekerjaan atau mencari lewat ketua organisasi pangkalan Binakarya atau pemilik garam.

Comment [u45]: pdp

2. Peneliti: Bagaimana dengan kerja pengangkut garam, berjalan dengan baik atau tidak?

Responden: **lebih baik perempuan** karena sudah kebiasaan.

Comment [u46]: krj

3. Peneliti: Apakah bapak pernah membeda-bedakan antara pekerjaan pengangkut garam laki-laki dan perempuan?

Responden: **tidak pernah** mbak, orang sama-sama mencukupi kebutuhan sehari-hari. Membeda-bedakan lebih condong perempuan tidak laki-laki layaknya perempuan sudah izin suami.

Comment [u47]: perbdaan

4. Peneliti: Apakah pernah terjadi masalah pak dengan sistem penyaluran garam?

Responden: ya **pernah** mbak, kadang garam yang di salurkan basah semua tidak sesuai yang diharapkan pembeli karena, kehujanan mbak.

Comment [u48]: masalah

5. Peneliti: Di daerah manakah bapak sering membeli maupun menjual garam?

Responden: **Boyolali, Solo, Pekalongan, Batam, Juwono, Tegal, Tangerang, Kalimantan, Sumatera dan Maluku.** Terkadang juga Pati karena kualitas garam pati tidak bagus mbak meleleh.

Comment [u49]: akses

6. Peneliti: Apakah bapak pernah berkonflik dengan pengangkut garam?

Responden: pernah mbak, karena garam yang di angkut basah semua gara-gara garamnya tidak diangkut segera jadi kehujanan. Kalau garam basah kan pembeli pada marah dan tidak mau membeli.

Comment [u50]: konflik

7. Peneliti: Bagaimana menurut bapak dengan pekerjaan pengangkut garam perempuan yang lebih berat dari pada pengangkut garam laki-laki, tetapi upah pengangkut perempuan lebih murah? Apakah itu adil pak?

Responden: tergantung kesepakatan harga bersama mbak, sepakat tiga ribu rupiah jaraknya juga tergantung jauh dekatnya. Pengangkut garam laki-laki tidak mau mengangkut dengan jarak yang jauh karena, laki-laki itu tidak telaten lan teliti. Mengangkut itu tergantung kemampuan kuli, nyatai aja Indonesia sudah merdeka bebas terserah saja.

Comment [u51]: pdp

8. Peneliti: Bagaimana sistem pembelian dan penyaluran garam?

Responden: biasanya tengkulak lewat ketua organisasi pengangkut garam terjadinya kesepakatan atau saling kerja sama apabila ada pembelian garam kemudian disitulah sifat saling menguntungkan antara tengkulak dan ketua organisasi pengangkut garam.

Comment [u52]: pembelian

9. Peneliti: Berapa pendapatan sehari - hari sebagai tengkulak garam?

Responden: tidak menentu mbak, tengkulak itu kan tugasnya mencari garam, tawar-menawar dengan pemilik garam atau di pangkalan untuk mencari kesepakatan harga. Setelah garam dapat biasane di simpan atau di timbun di gudang atau gubung. Ketika baru ada pembeli tengkulak baru menyeter atau mengirimkannya kadang di luar Jawa.

Comment [u53]: pendapatan

10. Peneliti: Apakah ada perbedaan harga garam dari pemilik garam dan tengkulak?

Responden: ya jelas ada mbak, setiap orang kan berbeda pasti hargane juga berbeda. Tergantung tawar-menawar dealnya berapa, kesepakatan harga mbak. tapi, biasane ono kaceke antara pemilik garam dan tengkulak.

Comment [u54]: perbedaan

Comment [u55]: harga

Lampiran 6

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Desa

I. Identitas Informan :

- a. Nama : HD
- b. Alamat : Desa Kedungmutih, RT: 04 RW: 01
- c. Usia : 59 tahun
- d. Agama : Islam
- e. Pendidikan : SMA
- f. Status : (nikah)
- g. Tanggal Wawancara: 12 Nopember 2013

II. Daftar Jawaban:

1. Peneliti: Bagaimana pendapat bapak dengan adanya warga masyarakat yang bekerja sebagai perempuan pengangkut garam?

Responden: bangga mbak, dengan adanya perempuan bekerja itu menandakan adanya kemajuan.

Comment [u56]: pdp

2. Peneliti: Apakah bapak pernah berkontribusi dalam pengangkut garam, misalnya dalam hal apa pak?

Responden: membeli garam melalui penyalur garam, ini rencana mau membantu perbaikan pangkalan bina karya

Comment [u57]: kontribusi

3. Peneliti: Apakah bapak pernah membeda-bedakan antara pekerjaan pengangkut garam perempuan dengan laki-laki?

Responden: tidak pernah mbak, hidup sama-sama mempunyai hak yang sama dalam memilih pekerjaan kenapa harus di beda-bedakan.

Comment [u58]: membedakan

4. Peneliti: Apakah pernah ada masalah pak, dengan adanya pengangkut garam perempuan?

Responden: Tidak pernah, paling masyarakat kadang ada yang masih memandang rendah pekerjaan pengangkut garam dilakukan oleh perempuan.

Comment [u59]: masalah

5. Peneliti: Apa menurut bapak dengan sistem upah bagi pengangkut garam perempuan yang lebih murah dari pengangkut garam laki-laki, padahal kerjanya lebih berat dan jauh dari laki-laki?

Responden: kadang tidak adil juga dalam hal tenaga, tapi disitu sistemnya langsung harus sesuai target kalau perempuan kan tidak ada target atau hal yang mengikat mbak.

Comment [u60]: sistem upah

6. Peneliti: Bagaimana menurut bapak dengan pekerjaan pengangkut garam perempuan yang lebih berat daripada pengangkut garam laki-laki, tetapi upah pengangkut perempuan lebih murah? Apakah itu adil pak?

Responden: sebenarnya karena faktor ekonomi saja mbak, daripada di rumah mung nganggur. Masalah upah itu tergantung kesepakatan harga dengan pemilik garam, kalau di pangkalan tergantung kesepakatan dari tengkulak dan ketua organisasinya. Intinya kesepakatan bersama mbak.

Comment [u61]: pdp

7. Peneliti: Apakah bapak pernah berkonflik dengan tengkulak garam atau ketua organisasi pengangkut garam?

Responden: tidak pernah mbak

Comment [u62]: konflik

8. Peneliti: Bagaimana sistem pembelian garam dari tengkulak maupun pemilik garam?

Responden: ada yang lewat pemilik garam ada juga yang lewat tengkulak garam. Biasane terjadi tawar-menawar /kesepakatan harga dulu.

Comment [u63]: pembelian

9. Peneliti: Apakah ada perbedaan harga garam antara pemilik garam dan tengkulak?

Responden: jelas ada mbak, biasanya ada perbandingannya. Sebelum transaksi garam ada tawar-menawar dulu setelah sudah ada kesepakatan harga baru pembelian garam berlangsung. Intinya tergantung kesepakatan harga antara pemilik garam mauun dari tengkulak garam.

Comment [u64]: harga

10. Peneliti: Apa jenjang pendidikan pengangkut garam, pemilik garam dan tengkulak?

Responden: mayoritas dari SD sampai SMP. Ada yang SMA paling sedikit mbak.

Comment [u65]: Pendidikan